

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 th. 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunannasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi (Fuad Ihsan, 2008:02-04).

Di dalam suatu budaya atau kultur sesuatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak intensitas, kelenturan (flexible), perilaku seseorang atau sekelompok orang (Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008:203).

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tapi adalah untuk dihayati (afektif) dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang menuntut kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Islam mengakui bahwa manusia adalah makhluk dualisme yang menyatu di dalam dirinya unsur jasmani dan rohani yang harus dijaga perkembangannya secara seimbang. Amal saleh merupakan aplikasi dari penghayatan terhadap nilai-nilai luhur agama (Fuad Ihsan, 2008:159)

Menurut Muhammad Ahmad, antara amal perbuatan dan keyakinan(akidah) terdapat kaitan erat dan perbuatan yang timbul merupakan konsekuensi logis dari keyakinan yang ada dalam diri seorang mukmin terhadap Allah SWT(Muhammad Ahmad,1998:10).

Orang yang berakidah berarti orang yang beriman. Orang beriman itu adalah orang yang meyakini Allah dan Rasul-Nya kemudian tidak ragu-ragu untuk berjihad dengan harta dan diri di jalan Allah. Keyakinan pada Allah dan Rasul sebagai utusannya yang menyampaikan segala risalah Allah telah membentuk

kesadaran diri, bahwa hidup manusia tidak akan lepas dari rencana dan ketetapan Allah (Ali Syamsuddin, 2009:70).

Menurut ajaran Islam bila seseorang ragu akan keagungan Allah, namun lebih yakin pada kemampuan dirinya dengan pertolongan makhluk, maka jangan salahkan siapapun kalau dalam hidupnya ia akan menemukan banyak kekecewaan.

Barang siapa yang ingin hidupnya selalu dilindungi, dibela, dimudahkan urusannya oleh Allah, dikabulkan doa-doanya, tetapi tidak pernah bersungguh-sungguh meningkatkan akidah (keyakinannya) kepada Allah, maka keinginannya hanya akan menjadi sebuah angan-angan (Muhammad Alim, 2006:131-132).

Akidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya akidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi. Oleh karena itu akidah tidak hanya berfungsi landasan secara pasif, karena akidah tidak hanya merupakan ukuran(standar) untuk mengukur perilaku seseorang itu sesuai atau tidak, akan tetapi akidah itupun merupakan titik tolak untuk seseorang berperilaku (Abu Ahmadi dan Noor Salimi,2008:254).

Salah satu isi dari tujuan pendidikan Nasional adalah membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupaya membentuk para peserta didik menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa karena pengertian Pendidikan Agama islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan

terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (gozeant.blogspot.com).

Berkenaan dengan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan ini, tampaknya, minimal ada tiga bentuk yaitu:

- a. Pesantren
- b. Madrasah-madrasah keagamaan (diniyah)
- c. Madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah (Hasbullah, 2008:183)

Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur, terdapat sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi akidah.

Dalam sejarahnya, perjuangan Rasulullah SAW., di mana hampir selama periode Mekkah Rasulullah SAW., mengerahkan usahanya untuk membina tauhid umat Islam. Rasul selalu menekankan tauhid dalam setiap ajarannya, sebelum

seseorang diberi pelajaran lain. Maka tauhid ditanamkan terlebih dahulu kepada mereka (Muhammad Alim, 2006:134).

Dalam perkembangan awal sejarah Islam, kehidupan beragama dikalangan para sahabat Rasulullah SAW. terlihat sangat sederhana dan tidak rumit. Apa yang diajarkan oleh Nabi kepada mereka, langsung mereka laksanakan, dan apa yang beliau perintahkan untuk ditinggalkan, tanpa banyak tanya, mereka tinggalkan pula. Setiap datang ayat yang mengandung perintah atau larangan, selalu mereka laksanakan, dan mereka belum akan beranjak dari satu ayat ke ayat yang lain sepanjang ayat yang pertama belum bisa mereka amalkan dengan baik. Sementara itu, dalam masalah peribadatan, mereka selalu mengamati apa yang dilakukan oleh Nabi, serta berusaha keras untuk selamanya beribadah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan berusaha memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa. Dimulai dari membina akidah sedari kecil oleh keluarganya kemudian dikembangkan dalam jalur pendidikan sekolah salah satunya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya membahas tentang perjuangan Rasulullah pada periode Mekkah.

Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Mekah Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam serta Nabi Muhammad SAW mengajarkan tauhid kepada umatnya, memberikan pendidikan keagamaan dan akhlak serta

memberikan contoh dalam melaksanakan perintah dan larangannya yang didapat dari wahyu Allah SWT.

Di dalam pengajaran, pendidik diharapkan dapat meneladani perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan agama Islam begitu pula tugas pendidik dalam mendidik peserta didiknya dan memberikan contoh yang baik, pendidik sangat berperan dalam mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi muslim yang baik demi berkembangnya pendidikan Islam yang akan datang. Peranan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu, apabila seorang pendidik kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah pada peserta didiknya maka lambat laun peserta didik akan semakin jauh dari ajaran akidah yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Akibatnya nilai-nilai pendidikan akidah akan semakin hilang dari kepribadian peserta didiknya.

Dalam pembelajaran sejarah Islam yang dimaksudkan adalah untuk mengembangkan dan mengambil ibrah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi dan tergerak untuk meneladani dan mewujudkan dalam amal perbuatan, serta dalam rangka membangun sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah.

Dari yang dikemukakan diatas bahwa pentingnya nilai-nilai pendidikan akidah pada setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tidak hanya untuk dihafal tetapi untuk ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun berbeda dengan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur, di madrasah tersebut ditemukan beberapa gejala seperti yang terjadi seperti berikut ini:

1. Guru kurang membiasakan penanaman nilai-nilai pendidikan akidah pada peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2. Guru kurang menanamkan sikap kepercayaan diri pada peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3. Guru kadang-kadang lupa mengajarkan nilai-nilai pendidikan akidah pada peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membatasi pembahasan ini pada masalah penanam nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan akidah

melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya pengembangan nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
 - b. Sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan akidah yang ada pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Praktis
 - a. Sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai pemberian sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akidah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

Bab ini berisi tentang landasan teoritis : pengertian pendidikan, pengertian nilai, pengertian akidah, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian yang relevan dan konsep operasional, serta kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN